

## **Perspektif Remaja terhadap Minat Menjadi Da'i di Kelurahan Siulak Deras**

**Serli Malini<sup>1</sup>, Ahmad Zuhdi<sup>2</sup>, Aan Firtanosa<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: [sherlymalini3@gmail.com](mailto:sherlymalini3@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang dalam menggali minat para remaja untuk menjadi seorang da'i di Desa Kelurahan Siulak Deras. Perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana perspektif remaja terhadap minat remaja menjadi da'i di Kelurahan Siulak Deras, bagaimana dampak kurangnya minat remaja menjadi da'i di Kelurahan Siulak Deras dan bagaimana tugas dan tanggung jawab remaja terhadap syiar Islam di Kelurahan Siulak Deras. Teknik keabsahan data adalah teknik triangulasi. Analisis data adalah teknik model Milles & Huberman yaitu reduction, display dan verification. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Kurangnya minat remaja menjadi pendakwah disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai Islami, Minat remaja pendakwah menjadi pendakwah di Kelurahan Desa Siulak Deras harus ditumbuhkan melalui membaca Al-Quran, Hadist dan membaca buku Islami, Dampak kurangnya remaja menjadi pendakwah yaitu dapat menyebabkan hal-hal yang bersifat negatif seperti mencuri, berjudi, minum-minuman keras, pergaulan bebas dan sikap tidak peduli antar sesama. Berdasarkan hasil penelitian ini hasil yang didapat Perspektif Remaja terhadap kurangnya minat remaja menjadi da'i disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, perlu ditingkat melalui kegiatan pengajian di TPA, mendengar ceramah dan kultum. Minat remaja menjadi da'i di Kelurahan Desa Siulak Deras harus ditumbuhkan melalui membaca Al-Quran, Hadist dan membaca buku Islami. Dampak kurangnya remaja menjadi da'i yaitu dapat menyebabkan hal-hal yang bersifat negatif seperti mencuri, berjudi, minum-minuman keras, pergaulan bebas dan sikap tidak peduli antar sesama. Upaya remaja Desa Kelurahan Siulak Deras dalam memberi pengaruh terhadap kesadaran menyiarkan syiar Islam bagi remaja di Desa Kelurahan Siulak Deras Kabupaten Kerinci sangat besar dan memberikan dampak yang positif. Kegiatan kemasjidan yang dilakukan seperti latihan dasar-dasar kepemimpinan, pelatihan dakwah, mengadakan yasinan setiap malam jum'at, dzikir berjamaah, serta rutinitas dalam kegiatan Nuzulul Qur'an setiap bulan Ramadhan

**Kata Kunci:** Da'i, Minat, Remaja

### **PENDAHULUAN**

Remaja yang taat beragama biasanya melaksanakan ajaran agama dan terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif, perkelahian dan kebut-kebutan di jalanan, terkadang terlihat terombang-ambing dan tidak stabil keyakinannya dan tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya remaja mempunyai minat yang kuat terhadap kegiatan keagamaan, hanya saja dibutuhkan usaha untuk menumbuhkan dan membina potensinya yang ada melalui pendidikan. Dengan ini mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginannya, khususnya

berkaitan dengan agama. Menurut Prof. Zakiah Darajat menyatakan bahwa “segala persoalan dan promblema yang terjadi pada remaja-remaja itu. Sebenarnya berhubungan dengan faktor usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan mereka hidup. Dalam hal ini, suatu faktor yang memegang peranan yang menentukan kehidupan pada remaja adalah agama. Agama berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami keguncangan jiwa”. (ZakiahDarajat, 2001: 31-33)

Apabila remaja bisa ditarik untuk mencintai ilmu dakwah dengan sendirinya remaja akan mendalami ilmu agama Islam dan terhindar dari pergaulan yang tidak sehat, seperti yang diketahui pada saat ini, banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, sehingga para remaja tidak tertarik lagi dengan dunia dakwah. Tetapi sekarang ini sangat sedikit remaja yang berminat menjadi dai atau pendakwah.

Di desa Siulak Deras terdapat remaja-remaja yang pada umumnya berpotensi sebagai generasi yang cemerlang dalam bidang keagamaan. Namun tidak ada yang tertarik dengan bidang dakwah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14-15 Oktober 2020 di Desa Siulak Deras, terdapat beberapa remaja yang tidak tertarik mengikuti kegiatan keagamaan khususnya di bidang dakwah. Hal ini ditandai dengan masih minimnya remaja yang ikut dalam kegiatan seperti Maulid Nabi, 1 Muharram dan Isra’Mi’raj di lingkungan masjid Desa Siulak Deras. Remaja yang ikut berpartisipasi dibantu oleh dua orang mudim yang mengurus segala kegiatan yang dilakukan di masjid. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam artikel ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Menurut John W.Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. (John W.Creswell, 2013)

Sedangkan menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2009:15)

Berdasarkan penjelasan dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal (pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu. (John W. Creswell, 2013:105) Peneliti mengambil pendekatan ini karena peneliti ingin memahami tentang perspektif kurangnya minat remaja menjadi pendakwah di Kelurahan Siulak Deras. Setelah itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dari partisipan yang telah mengalami fenomena tersebut dan mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi dari pengalaman tersebut bagi semua individu itu.

## **PEMBAHASAN DAN DISKUSI**

### **A. Minat Remaja Menjadi Da'i Di Kelurahan Siulak Deras**

Remaja merupakan orang yang telah beranjak dewasa yang memiliki mental penuh semangat dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Remaja menjadi ujung tombak dalam membangun generasi bangsa yang lebih cemerlang. Salah satu peran remaja dalam mengabdikan kepada masyarakat adalah menjadi seorang pendakwah. Pendakwah adalah seorang yang memiliki keahlian dan pemahaman yang cukup luas tentang ajaran-ajaran agama Islam. Kelurahan Siulak Deras menjadi salah satu daerah yang memiliki generasi remaja yang cukup banyak di Kabupaten Kerinci. Akan tetapi, remaja yang berkeinginan menjadi pendakwah atau dai sangat sedikit.

Hal sebagaimana hasil wawancara dari salah satu remaja di Kelurahan Siulak Deras mengatakan:

*“Pendakwah merupakan suatu bekerja yang sangat mulia dan memiliki nilai ibadah yang besar di sisi Allah SWT. Akan tetapi, remaja sekarang ini kurang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan juga keinginan dan motivasi menjadi pendakwah dari kalangan remaja amatlah sedikit disebabkan kurangnya peran dari pihak masyarakat dalam memotivasi remaja untuk belajar agama. Untuk itu, saya mengharapkan kepada pihak-pihak kalangan adat, tokoh agama, andai taulan untuk memotivasi kepada diri remaja tentang keutamaan menjadi pendakwah. (Remaja Kelurahan Siulak Deras, wawancara, 2021)*

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bahwa :

*“Faktor yang menjadi penyebab sedikitnya motivasi dan keinginan untuk menjadi seorang pendakwah adalah kurang pemahaman remaja terhadap nilai-nilai Islam misalnya pengetahuan tentang Syariat Islam, membaca Al-Quran dan memahami Ilmu-Ilmu Islam lainnya.” (Remaja Kelurahan Siulak Deras, wawancara, 2021)*

Berdasarkan wawancara tersebut pemahaman remaja akan ilmu-ilmu tentang agama Islam dan kurangnya peranan dari pihak terkait dalam memotivasi seorang remaja untuk menjadi seorang pendakwah. Oleh karena itu, penanaman nilai agama harus ditanamkan kepada remaja sejak dini. Penanaman nilai agama bisa melalui kegiatan Taman Pengajian al-Quran (TPA), mengikuti pengajian agama, seperti ceramah dan kultum, dan mengikuti didikan subuh. Hal ini menjadi pendorong agar tumbuhnya minat dan motivasi remaja untuk menjadi seorang pendakwah.

Hal sebagaimana hasil wawancara dengan remaja Kelurahan Siulak Deras yang mengatakan bahwa:

*Jika Desa atau Kelurahan ingin muncul para dai-dai muda dan remaja yang ingin menjadi seorang penceramah maupun pendakwah, maka perlu ditanamkan nilai keagamaan pada dirinya. Penanaman nilai keagamaan bisa dimulai dengan mengikuti pengajian rutin TPA dan mendengar ceramah yang bernuansa Islami. (Remaja Kelurahan Siulak Deras, wawancara, 2021)*

Selain itu, untuk menimbulkan minat pada remaja untuk menjadi seorang pendakwah dapat melalui peningkatan motivasi, kebutuhan, lingkungan, fasilitas yang berbasis Islam serta peranan keluarga dalam memberikan dukungan kepada diri seorang anak untuk menjadi seorang pendakwah (Abdul Rahman Abroro, 1993:112). Dalam Islam pekerjaan menjadi seorang pendakwah memiliki posisi yang paling mulia di mata Allah SWT. Orang yang mau menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang bersumber langsung Dari al-Quran dan Hadist memiliki watak dan sikap yang baik dalam berperilaku sehari-hari dalam masyarakat. Hal inilah yang menjadi senjata dalam bertutur kata dalam masyarakat. Remaja yang memiliki pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, memahami al-Quran dan hadist mereka akan mampu menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa minat remaja menjadi pendakwah di Kelurahan Siulak Deras masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pada dirinya remaja mengenai nilai-nilai berbasis Islam salah satunya bisa dengan sekolah di sekolah bernuansa Islam misalnya Madrasah Tsanawiyah, Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah. Hal inilah yang menjadi minat remaja nanti tumbuh menjadi seorang pendakwah yang bisa menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Minat pada diri remaja dapat ditumbuhkan melalui bimbingan seorang guru ngaji, buku yang dibaca, dan faktor keluarga. Hal tersebut harus bisa diterapkan di kehidupan masyarakat jika ingin generasi muda yang mampu menjadi seorang pendakwah masa depan untuk masyarakatnya.

Minat seorang menjadi seorang pendakwah sangat diperlukan di era sekarang. Perkembangan zaman telah memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pola berperilaku sehari-hari. Seorang yang memiliki minat dan tekad yang kuat untuk menjadi pendakwah pada usia

yang muda sangat diperlukan. Apalagi era digital saat sekarang ini pemuda menjadi ujung tombak dalam kemajuan suatu bangsa. Minat dan tekad dalam diri seorang remaja untuk menjadi pendakwah harus ada sejak dini. Hal tersebut akan menjadi penyaring budaya asing atau bertentangan dengan nilai Islam.

Penumbuhan minat menjadi seorang pendakwah perlu didapatkan di lingkungan formal maupun informal. Dalam lingkungan formal penumbuhan minat bisa melalui pembelajaran di bangku sekolah yang dibantu oleh seorang guru. Dalam lingkungan informal penumbuhan bisa melalui peranan orang tua dalam mendidik seorang anak menjadi seorang pendakwah. Remaja yang telah menjadi seorang pendakwah diharapkan mampu mengajak keluarga, kerabat dan teman untuk berjuang di dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

Minat merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang remaja. Remaja dalam masyarakat memiliki fungsi sebagai penyokong kemajuan suatu daerah. Remaja yang dilatih dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang Islami. Pemuda Islami merupakan pemuda yang memiliki karakter yang sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadits. Selain itu, pemuda yang Islami akan mengajari orang lain dengan hati yang lembut dan sopan untuk beribadah kepada Allah SWT.

## **B. Dampak Kurangnya Minat Remaja Menjadi Da'i**

Remaja merupakan generasi yang memiliki peranan penting dalam membangun sebuah bangsa. Seorang remaja yang memiliki karakter dan nilai-nilai Islam yang sudah ada pada dirinya akan membawa arah kehidupan hidupnya kedepan menjadi terarah. Tak hanya itu, karakter dan nilai-nilai Islam inilah yang mampu menjadikan seorang remaja mencintai agama. Salah satu cara untuk mencintai agama dengan menyebarkan atau menyampaikan ayat-ayat al-Quran kepada orang lain dalam masyarakat. Dengan kata lain, seorang yang memiliki kecintaan kepada agamanya akan menjadi seorang pendakwah. Akan tetapi, nilai-nilai karakter Islam memberikan dampak yang sangat besar kepada diri seorang remaja.

Dampak seorang remaja kurangnya minat menjadi pendakwah di Kelurahan Siulak Deras yaitu mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, minum-minuman keras, mencuri, berjudi, dan menonton hal yang berbau pornografi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari remaja Kelurahan Siulak Deras mengatakan bawah:

*“Seorang remaja yang tidak memiliki atau menanamkan nilai-nilai keagamaan akan mudah terjerumus dalam hal-hal yang bersifat negatif misalnya berjudi, minum-minuman keras dan pergaulan bebas.”*(Remaja Kelurahan Siulak Deras, wawancara, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan jika seseorang tidak memiliki potensi untuk menjadi seorang pendakwah memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku atau watak seorang memiliki peranan

yang sangat penting untuk melakukan setiap tindakan. Jika seseorang telah memiliki motivasi untuk menjadi seorang pendakwah akan menumbuhkan sikap cinta akan ilmu agama Islam. Akan tetapi seseorang tidak memiliki motivasi tersebut akan berdampak buruk pada pola kehidupan mereka seperti kurang sikap percaya diri dalam bermasyarakat, kurang toleransi antar sesama, dan tidak peduli antar sesama.

Jiwa pendakwah harus dikembangkan pada diri remaja agar mereka mencintai dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya. Pendakwah umumnya memiliki karakter atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemuda atau remaja yang telah menjadi seorang pendakwah akan menyampaikan isi dari al-Quran dan Hadist. Selain itu, jika seorang tidak dilatih menjadi seorang pendakwah akan memberikan dampak yang buruk dalam masyarakat.

Berdasarkan hal di atas menjelaskan bahwa remaja memiliki peranan yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat. Remaja hidup di dalam masyarakat yang memiliki karakter, watak, dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama dapat dijadikan contoh untuk remaja yang lainnya. Dalam hidup dalam masyarakat remaja hendaknya harus ditanamkan nilai-nilai yang bernuansa Islam.

Remaja yang tidak ditanamkan nilai-nilai Islami pada dirinya akan memberikan dampak yang sangat buruk dalam masyarakat. Dampak buruk dari remaja yang tidak ditanamkan nilai-nilai pendakwah akan berbuat semena-mena antar sesama tetangga, teman, dan orang lainnya. Oleh karena itu, perlu untuk memperbaiki sikap dan karakter pada diri remaja.

Karakter yang baik akan mencerminkan cara bertindak yang baik pula. Karakter menjadi seorang pendakwah perlu ditanamkan pada diri remaja sejak masuk dalam bangku sekolah. Sekolah menjadi tempat untuk membentuk karakter seorang remaja. Pembentukan karakter menjadi modal yang sangat penting untuk mengatasi dampak dari remaja yang tidak memiliki jiwa untuk menjadi seorang pendakwah.

Pendakwah harus memiliki karakter yang lemah lembut, sopan dan arif dalam menyampaikan dakwahnya. Karakter tersebut menjadi modal utama dalam bergaul atau berinteraksi dalam masyarakat. Kehidupan dalam masyarakat menjadi tempat untuk mengembangkan sikap dan menyalurkan ilmu yang telah dipelajari. Hal-hal yang lain yang dapat dilakukan dalam mengatasi dampak remaja yang tidak memiliki jiwa untuk menjadi seorang pendakwah yakni meningkatkan kualitas untuk membaca dan memahami al-Quran, hadist, Fikih, Bahasa Arab, Sharaf, dan lainnya. (Hidayatullah, M Furqon, 2010:34)

Remaja merupakan generasi yang memiliki peranan penting dalam membangun sebuah bangsa. Seorang remaja yang memiliki karakter dan nilai-nilai Islam yang sudah ada pada dirinya akan membawa arah kehidupan hidupnya kedepan menjadi terarah. Tak hanya itu, karakter dan nilai-nilai Islam inilah yang mampu menjadikan seorang remaja mencintai agama. Salah satu cara untuk mencintai agama dengan menyebarkan atau menyampai ayat-ayat al-Quran kepada orang lain dalam masyarakat. Dengan kata lain, seorang yang memiliki kecintaan

kepada agamanya akan menjadi seorang pendakwah. Akan tetapi, nilai-nilai karakter Islam memberikan dampak yang sangat besar kepada diri seorang remaja.

Minat merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang remaja. Remaja dalam masyarakat memiliki fungsi sebagai penyokong kemajuan suatu daerah. Remaja yang dilatih dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang Islami. Pemuda Islami merupakan pemuda yang memiliki karakter yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, pemuda yang Islami akan mengajari orang lain dengan hati yang lembut dan sopan untuk beribadah kepada Allah SWT. (Abdullah, Taufik, 1974:45)

Hal tersebut menjelaskan bahwa minat remaja menjadi seorang pendakwah di Kelurahan Siulak Deras harus ditumbuhkan dengan memperkaya diri dengan memperbanyak dalam memahami dan menguasai ilmu Fiqih, Hadist, Tafsir, Bahasa Arab dan juga dengan melalui bimbingan oleh guru ngaji. Jika hal tersebut bisa dilakukan maka minat dan motivasi seorang remaja menjadi seorang pendakwah akan tumbuh dan berkembang.

Minat seorang menjadi seorang pendakwah sangat diperlukan di era sekarang. Perkembangan zaman telah memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pola berperilaku sehari-hari. Seorang yang memiliki minat dan tekad yang kuat untuk menjadi pendakwah pada usia yang muda sangat diperlukan. Apalagi era digital saat sekarang ini pemuda menjadi ujung tombak dalam kemajuan suatu bangsa. Minat dan tekad dalam diri seorang remaja untuk menjadi pendakwah harus ada sejak dini. Hal tersebut akan menjadi penyaring budaya asing atau bertentangan dengan nilai Islam.

Kemajuan zaman sekarang ini telah melunturkan minat remaja untuk menjadi pendakwah atau da'i. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan untuk membangkitkan lagi semangat baru pada diri remaja untuk menjadi seorang pendakwah. Hal yang perlu ditanamkan dalam menumbuhkan minat dan motivasi menjadi seorang pendakwah yakni memulai mengajak remaja untuk melaksanakan sholat, menuntut ilmu agama, mendengar tausih agama, dan melakukan pengajian TPA/TPSA di masjid. Ini menjadi solusi untuk menumbuhkan minat pada remaja untuk berjuang dijalan Allah yakni menjadi seorang pendakwah.

Dalam Islam pekerjaan menjadi seorang pendakwah memiliki posisi yang paling mulia di mata Allah SWT. Orang yang mau menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang bersumber langsung dari al-Qur'an dan Hadist memiliki watak dan sikap yang baik dalam berperilaku sehari-hari dalam masyarakat. Hal inilah yang menjadi senjata dalam bertutur kata dalam masyarakat. Remaja yang memiliki pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, memahami al-Qur'an dan hadist mereka akan mampu menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lainnya. (Abdullah, Taufik, 1974:45)

Jiwa pendakwah harus dikembangkan pada diri remaja agar mereka mencintai dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya. Pendakwah umumnya memiliki karakter atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemuda atau remaja yang telah menjadi

seorang pendakwah akan menyampaikan isi dari al-Quran dan Hadist. Selain itu, jika seorang tidak dilatih menjadi seorang pendakwah akan memberikan dampak yang buruk dalam masyarakat. (Hidayatullah, M Furqon, 2010:34)

Tak hanya itu, membangun kembali minat remaja menjadi seorang pendakwah dapat dilakukan dengan cara: mengajak mereka membaca buku-buku perjuangan para pendakwah terdahulu dalam menyebarkan ajaran Islam, mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan pada masyarakat, menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam, serta berusaha untuk bersikap sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, perlu menumbuhkan bakat pada diri seorang remaja untuk menyampaikan isi dan kandungan al-Qur'an kepada orang lain. Hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan bakat remaja dalam menjadi pendakwah dalam kalangan bermasyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Menempatkan remaja dalam kelompok pengajian.
2. Penempatan remaja dalam kegiatan keagamaan.
3. Penempatan remaja yang sesuai dengan minat dan potensi dalam menuntut ilmu agama yang disegani.
4. Penempatan remaja dalam sekolah keagamaan misalnya pondok pesantren.
5. Membuat kelompok-kelompok pengajian rutin remaja dalam memahami Agama Islam. (Daya Negri Wijaya, 2013)

Dalam lingkungan formal penumbuhan minat bisa melalui pembelajaran di bangku sekolah yang dibantu oleh seorang guru. Dalam lingkungan informan penumbuhan bisa melalui peranan orang tua dalam mendidik seorang anak menjadi seorang pendakwah. Remaja yang telah menjadi seorang pendakwah diharapkan mampu mengajak keluarga, kerabat dan teman untuk berjuang di dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

Tak hanya itu, pengaruh minat remaja untuk menjadi seorang pendakwah atau da'i adalah pengaruh game online. Game online adalah suatu jenis permainan yang sudah banyak berkembang saat ini yang dioperasikan secara digital melalui smartphone atau PC. Game online ini sangat mempengaruhi pola tingkah laku dan komunikasi remaja. Pada faktanya game online sangat digemari oleh semua kalangan remaja daripada menuntut ilmu agama, mengaji di TPA/TPSA, dan mencontoh ceramah. Dampak seorang remaja yang gemar game online yakni dapat merusak pola pikir anak, malas, dan kurang komunikasi antar sesamanya.

Pada era digital ini game online dijadikan alat untuk merusak karakter pada diri remaja oleh bangsa asing. Jika seorang anak yang suka bermain game online maka anak tersebut sudah jauh dari ilmu agama. Untuk diketahui bahwa untuk memfilter digitalisasi yang terjadi pada saat ini yaitu dengan meningkatkan kualitas ilmu agama. Remaja yang memiliki ilmu agama yang bagus tidak akan terjerumus ke game online bahkan game yang sudah dikategori haram dalam agama Islam. Islam tidak pernah melarang untuk bermain game online selagi game tersebut memiliki manfaat bagi penggunaannya. Selain itu game online tidak mengganggu seorang untuk beribadah kepada Allah SWT itu

diperbolehkan. Akan tetapi, remaja sekarang dituntut untuk belajar ilmu agama setinggi mungkin.

Remaja merupakan generasi yang memiliki peranan penting dalam membangun sebuah bangsa. Seorang remaja yang memiliki karakter dan nilai-nilai Islam yang sudah ada pada dirinya akan membawa arah kehidupan hidupnya ke depan menjadi terarah. Tak hanya itu, karakter dan nilai-nilai Islam inilah yang mampu menjadikan seorang remaja mencintai agama. Salah satu cara untuk mencintai agama dengan menyebarkan atau menyampaikan ayat-ayat Al-Quran kepada orang lain dalam masyarakat. Dengan kata lain, seorang yang memiliki kecintaan kepada agamanya akan menjadi seorang pendakwah. Akan tetapi, nilai-nilai karakter Islam memberikan dampak yang sangat besar kepada diri seorang remaja.

Oleh karena itu, penanaman nilai agama harus ditanamkan kepada remaja sejak dini. Penanaman nilai agama bisa melalui kegiatan Taman Pengajian Al-Quran (TPA), mengikuti pengajian agama, seperti ceramah dan kultum, dan mengikuti didikan subuh. Hal ini menjadi pendorong agar tumbuhnya minat dan motivasi remaja untuk menjadi seorang pendakwah.

## **KESIMPULAN**

Dalam mengakhiri pembahasan penelitian ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa kesimpulan dengan bertitik tolak pada pembahasan sebelumnya. Adapun kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Perspektif remaja terhadap kurangnya minat remaja menjadi da'i disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan melalui kegiatan pengajian di TPA, mendengar ceramah dan kultum. Minat remaja menjadi da'i di Kelurahan Desa Siulak Deras harus ditumbuhkan melalui membaca Al-Quran, Hadist dan membaca buku Islami.
2. Dampak kurangnya remaja menjadi da'i yaitu dapat menyebabkan hal-hal yang bersifat negatif seperti mencuri, berjudi, minum-minuman keras, pergaulan bebas dan sikap tidak peduli antar sesama.
3. Upaya remaja Desa Kelurahan Siulak Deras dalam memberi pengaruh terhadap kesadaran menyiarkan syiar Islam bagi remaja di Desa Kelurahan Siulak Deras Kabupaten Kerinci sangat besar dan memberikan dampak yang positif. Kegiatan kemasjidan yang dilakukan seperti latihan dasar-dasar kepemimpinan, pelatihan dakwah, mengadakan yasinan setiap malam jum'at, dzikir berjamaah, serta rutinitas dalam kegiatan Nuzulul Qur'an setiap bulan Ramadhan.

## **REFERENSI**

- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers
- Abroso, Abdul Rahman. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Alhidayatillah, Nur. 2017. Dakwah Dinamis di Era Modern, *Jurnal An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 41 (2): 265-27
- Arif, Muhammad . 2013. Manajemen Madrasah dalam Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keagamaan*, 8(3): 1-9
- Bungo, Sakareeya. 2014. Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Kultural, *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2) : 209-219
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Drajat, Zakiah. 1976. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung.